

**HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU DALAM MERAWAT BAYI 0 – 12 BULAN
DI BPS YUHANI KOTA BOGOR
TAHUN 2013**

**Kiki Novianty, S.Pd, M.Kes
ABSTRAK**

Latar belakang : Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Propinsi Jawa Barat tentang remaja, rata-rata usia menikah di Jawa Barat adalah 18,7 tahun, sedangkan batasan usia menikah secara nasional adalah 21 tahun. Dari keseluruhan pernikahan di Jawa Barat, 64% di antaranya dibawah usia 18 tahun.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan antara pernikahan usia dini dengan tingkat kecemasan ibu dalam merawat bayi di BPS Yuhani Kota Bogor tahun 2013

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 60 orang. Pengumpulan data di peroleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner tertutup.

Hasil Penelitian : Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebanyak 40 responden (66,7 %) menikah dini yaitu 9 responden (15,0%) tidak mengalami kecemasan, dan 31 responden (51,7%) mengalami kecemasan. Sebanyak 20 responden (33,3 %) tidak menikah dini yaitu 13 responden (21,7%) tidak mengalami kecemasan, dan 7 responden (11,7%) mengalami kecemasan. Dan di dapat nilai uji statistik 0,003 yang berarti terdapat hubungan bermakna diantara kedua variabel.

Simpulan : Ada Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Merawat Bayi di BPS Yuhani Kota Bogor Tahun 2013

Saran : Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini dan cara menangani kecemasan dalam merawat bayi. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya kecemasan dalam merawat bayi.

PENDAHULUAN

Indonesia masih termasuk Negara dengan presentase pernikahan usia muda yang tinggi di dunia yaitu peringkat ke 37 dan urutan kedua dalam wilayah ASEAN setelah kamboja.

Provinsi jawa barat yang melakukan pernikahan usia dini di bawah 15 tahun yaitu sebesar 7,5%, sedangkan persentase pernikahan dini (15-19tahun) sebesar 50,2%.⁽²⁾ Berdasarkan data dari Badan Koordinasi

Keluarga Berencana Nasional Propinsi Jawa Barat tentang remaja, rata-rata usia menikah di Jawa Barat adalah 18,7 tahun, sedangkan batasan usia menikah secara nasional adalah 21 tahun. Dari keseluruhan pernikahan di Jawa Barat, 64% di antaranya dibawah usia 18 tahun.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 masih ada proporsi sebesar 46,7% perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun (10-19 tahun) sedangkan

perempuan yang menikah pertama pada usia 20-34 tahun memiliki proporsi 47%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KUA Kec.Caringin di BPS Yuhani Kota Bogor di dapatkan hasil bahwa angka kejadian pernikahan dini pada tahun 2011 sebanyak 47 orang dari 122 orang, tahun 2012 sebanyak 42 orang dari 127 orang dan tahun 2013 sebanyak 35 orang dari 92 orang yang menikah.

Pernikahan dini adalah sebuah nama yang lahir dan komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi alternatif.

Menurut Sanderowitz dan Paxman menyatakan bahwa pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir pendek untuk mengambil keputusan melakukan pernikahan. Selain itu faktor penyebab terjadinya pernikahan muda adalah perjodohan orang tua, perjodohan ini sering terjadi akibat putus sekolah. Pendidikan seseorang sangat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek yang dilakukan pada suatu saat (*point time approach*).

Penelitian dilakukan untuk mempelajari hubungan antara pernikahan usia

menentukan dalam kehidupannya, baik dalam mengambil keputusan, penyikapan masalah, termasuk didalamnya kematangan psikologis maupun dalam hal lain yang lebih kompleks.⁽⁶⁾

Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Kehamilan dan persalinan pada ibu yang terlalu muda atau pada masa remaja memiliki beberapa resiko. Resiko biasanya timbul karena belum siap secara fisik maupun psikis. Secara psikis umumnya remaja belum siap untuk menjalankan perannya sebagai ibu, maka yang akan muncul seperti ketegangan mental, kebingungan akan peran sosial yang berubah dari seorang gadis remaja kemudian hamil dan menjadi seorang ibu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pernikahan usia dini dengan tingkat kecemasan ibu dalam merawat bayi 0-12 bulan di BPS Yuhani Kota Bogor. dini dengan tingkat kecemasan ibu dalam merawat bayi.

Penelitian di lakukan di BPS Yuhani Kota Bogor tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di BPS Yuhani Kota Bogor Pada bulan Januari-Maret 2013 yang berjumlah 60 orang. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Total Sampling*, yaitu mengambil semua sampel yang ada dalam populasi tersebut karena populasi kurang dari

100. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari Pernikahan Usia Dini dan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Merawat Bayi. Pengolahan data dan analisa data menggunakan *computer* program SPSS *for windows type 16*. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan antara pernikahan usia dini dengan tingkat kecemasan ibu dalam merawat bayi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dengan judul Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Merawat Bayi 0-12 Bulan di BPS Yuhani Kota Bogor yang dilaksanakan pada bulan Januari 2013 – Maret 2013 dengan jumlah responden sebanyak 60 responden. Data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pernikahan Usia Dini di BPS Yuhani Kota Bogor Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa yang menikah dini sebanyak 40 orang (66,7%), dan yang tidak menikah dini sebanyak 20 orang (33,3%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu dalam Merawat Bayi 0-12 Bulan di BPS Yuhani Kota Bogor Tahun 2013

No	Pelaksanaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak	22	36,7 %
2	cemas Cemas	38	63,3 %
Total		60	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa Cemas sebanyak 38 orang (63,3%), dan tidak ada kecemasan sebanyak 22 orang (36,7%).

No	Pernikahan Usia Dini	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	40	66,7 %
2	Tidak	20	33,3 %
Total		60	100 %

Tabel 3

Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Merawat Bayi 0-12 Bulan di BPS Yuhani Kota Bogor Tahun 2013

Pernikahan usia dini	Tingkat kecemasan				Total	F	P value
	Tidak cemas	F	Cemas	F			
Ya	9	15,0%	31	51,7%	40	66,7%	0,003
Tidak	13	21,7%	7	11,7%	20	33,3%	
Total	22	36,7%	38	63,3%	60	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 60 responden sebanyak 40 responden (66,7 %) menikah dini 31 responden (51,7%) mengalami kecemasan. Sebanyak 20 responden (33,3 %) tidak menikah dini yaitu 13 responden (21,7%) tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan Uji Statistik *Chi-Square* dengan bantuan *SPSS For Windows Type 16* di peroleh nilai *P value* 0,003. Yang berarti nilai *P value* < 0,05 maka H_a di terima dan H_o di tolak, artinya ada Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Merawat Bayi 0-12 Bulan.

badan kependudukan dan keluarga nasional (BKKBN) untuk perempuan , ideal pada usia 20-35 tahun dan untuk anak laki-laki berbeda 5 tahun ,yaitu 25-40 tahun.

Kehamilan dan persalinan pada ibu yang terlalu muda atau pada masa remaja memiliki beberapa resiko. Resiko biasanya timbul karena belum siap secara fisik maupun psikis. Secara psikis umumnya remaja belum siap untuk menjalankan perannya sebagai ibu, maka yang akan muncul seperti ketegangan mental, kebingungan akan peran sosial yang berubah dari seorang gadis remaja kemudian hamil dan menjadi seorang ibu.

Pada penelitian ini terlihat lebih banyak ibu yang melakukan pernikahan dini. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran

PEMBAHASAN

a. Pernikahan usia dini

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa yang menikah dini sebanyak 40 orang (66,7%), dan yang tidak menikah dini sebanyak 20 orang (33,3%).

Menurut Sarwono Pernikahan dini adalah sebuah nama yang lahir dan komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi alternatif.

Usia pernikahan yang paling ideal dari sisi medis dan psikologi menurut

BKKBN yang menganjurkan batasan umur dalam pernikahan yakni 20 tahun ke atas.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat ada keselarasan antara teori dengan hasil penelitian. Bahwa Pernikahan, kehamilan, persalinan, dan perawatan anak akan membawa banyak perubahan. Seseorang akan mengalami perubahan peran dari seorang remaja menjadi seorang istri dan ibu untuk anak-anaknya hal ini tentu saja memerlukan kesiapan fisik dan psikologis dari ibu tersebut.

Seorang wanita yang berumur 20-35 tahun sudah dianggap siap secara fisik dan psikologi untuk melahirkan dan merawat anak. Karena pada umur seperti itu tingkat kedewasaan, cara berfikir dan berperilaku juga akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya umur.

b. Tingkat kecemasan

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa Cemas sebanyak 38 orang (63,3%), dan tidak ada kecemasan sebanyak 22 orang (36,7%).

Menurut Wiramihardja Cemas adalah suatu keadaan perasaan dimana individu merasa lemah sehingga tidak berani untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya. Seseorang yang cemas akan merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu mengalami kecemasan, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh umur dan kematangan seseorang untuk menjalani peran barunya sebagai ibu. Pengaruh lingkungan dan dukungan orang sekitar juga dapat membantu ibu dalam menjalani peran barunya. Ibu yang mengalami kecemasan dikarenakan umur ibu yang masih sangat muda, sedikitnya keterampilan yang ia kuasai berhubungan dengan perawatan bayi, belum bisa menerima perubahan pola hidupnya, kelelahan merawat bayinya.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat ada keselarasan antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan umur ibu mempengaruhi kecemasan ibu dalam merawat bayi. Bahwa Pernikahan akan membawa banyak perubahan. Seseorang akan mengalami perubahan peran dari seorang remaja menjadi seorang istri dan ibu untuk anak-anaknya hal ini tentu saja memerlukan kesiapan fisik dan psikologis dari ibu tersebut.

c. Hubungan Pernikahan usia dini dengan tingkat kecemasan

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebanyak 40 responden (66,7 %) menikah dini yaitu 9 responden (15,0%) tidak mengalami kecemasan, dan 31 responden (51,7%) mengalami kecemasan. Sebanyak 20 responden

(33,3 %) tidak menikah dini yaitu 13 responden (21,7%) tidak mengalami kecemasan, dan 7 responden (11,7%) mengalami kecemasan.

Menurut Sarwono Pernikahan dini adalah sebuah nama yang lahir dan komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi alternatif.

Menurut Wiramihardja Cemas adalah suatu keadaan perasaan dimana individu merasa lemah sehingga tidak berani untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya. Seseorang yang cemas akan merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.

Pada penelitian ini terlihat lebih banyak ibu yang melakukan pernikahan dini. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran BKKBN yang menganjurkan batasan umur dalam pernikahan yakni 20 tahun ke atas.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu mengalami kecemasan, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh umur dan kematangan seseorang untuk menjalani peran barunya sebagai ibu. Pengaruh lingkungan dan dukungan orang sekitar juga dapat membantu ibu dalam menjalani peran barunya.

Kehamilan dan persalinan pada ibu yang terlalu muda atau pada masa remaja

memiliki beberapa resiko. Resiko biasanya timbul karena belum siap secara fisik maupun psikis.

Secara psikis umumnya remaja belum siap untuk menjalankan perannya sebagai ibu, maka yang akan muncul seperti ketegangan mental, kebingungan akan peran sosial yang berubah dari seorang gadis remaja kemudian hamil dan menjadi seorang ibu.

Secara psikologis kehamilan dan persalinan pada masa remaja juga berkaitan dengan kesiapan mental untuk menjadi ibu, terutama pada kelahiran anak pertama. Seorang ibu yang pertama kali mengalami proses persalinan cenderung mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan merawat bayi yang baru lahir adalah sesuatu hal baru yang akan dialaminya.

Ibu yang mengalami kecemasan dikarenakan umur ibu yang masih sangat muda, sedikitnya keterampilan yang ia kuasai berhubungan dengan perawatan bayi, belum bisa menerima perubahan pola hidupnya, kelelahan merawat bayinya.

Hubungan pernikahan usia dini dan tingkat kecemasan dapat dilihat dari hasil penelitian dimana ibu yang menikah dini lebih banyak mengalami kecemasan di bandingkan dengan yang tidak menikah dini. Hal ini dikarenakan umur aman sangat mendukung psikologis ibu, dan

pencapaiannya sebagai ibu. Seperti yang dikemukakan Marcer factor faktor yang mempengaruhi peran ibu antara lain umur ibu pada waktu melahirkan, persepsi ibu sewaktu melahirkan anak pertama kali, stres sosial, dukungan sosial, konsep diri, sifat pribadi, status kesehatan ibu.

SIMPULAN

1. Dari 60 responden sebagian besar responden menikah dini yaitu 40 responden (66,7 %)
2. Dari 60 responden sebagian besar responden mengalami Cemas sebanyak 38 orang (63,3%).
3. Ada Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Merawat Bayi di BPS Yuhani Kota Bogor Tahun 2013 dengan nilai P value 0,003. Yang berarti nilai P value $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_o di tolak.

SARAN

1. Bagi Institusi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat digunakan sebagai sumber referensi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini dan cara menangani kecemasan dalam merawat bayi. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat

untuk mencegah terjadinya kecemasan dalam merawat bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan dan mengembangkan penelitian ini diharapkan melakukan penelitian dengan banyak sampel dan mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas menggunakan tehnik dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
2. BKKBN, *Hasil pernikahan usia dini BKKBN*. www.bkkbn.go.id di akses pada tanggal 20 November 2013
3. BKKBN, *Jabar Tertinggi Menikah Muda*. www.bkkbn.go.id di akses pada tanggal 25 November 2013
4. Kantor Urusan Agama. 2013. *Rekapitulasi Data Pernikahan*. Bogor :Kantor Urusan Agama Kecamatan Caringin
5. Litbang, *Laporan Riskesdas 2010*. www.litbang.depkes.go.id di akses pada tanggal 20 November 2013
6. Litbang, *Presentase Pernikahan usia dini di Provinsi Indonesia*. www.litbang.depkes.go.id di akses pada tanggal 20 November 2013

7. Mansur, H, 2009. *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba
8. Nevid J., Rathus S., Greene B., 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta. Erlangga.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
10. Sarwono, S.W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada